

PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS SWASTA AL- JIHAD MEDAN

Ramadhan Lubis¹, Purbatua Manurung², Suci Andini Abbas Siregar³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ramadhanlubis@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. Swasta. Al-Jihad Medan”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan cara wawancara dan observasi ketempat. Untuk mendapatkan informasi data, Peneliti mewawancarai guru BKI, Kepala sekolah dan siswa-siswi Mts Swasta Al-Jihad Medan.

Bimbingan Konseling Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, dengan memberikan motivasi dan nasehat yang baik kepada anak. Hal yang menjadi faktor berhasilnya suatu pendidik ialah membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik. Dalam memberi layanan bimbingan konseling Islam, guru BKI selalu memberikan waktu untuk anak untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Guru BKI juga selalu memperhatikan tingkah laku anak dan perkembangan anak.

Kata Kunci: Guru BKI, Peranan Guru BKI, Pembinaan Karakter

ABSTRACT

The research that has been carried out is entitled "The Role of Islamic Counseling Guidance Teachers in Developing Student Morals in Private MTS. Al-Jihad Medan". This study uses a qualitative method, by means of interviews and observation to the place. To obtain data information, researchers interviewed BKI teachers, school principals and students at Al-Jihad Medan Private MTs.

Islamic Counseling Guidance plays a very important role in the formation of children's character, by providing motivation and good advice to children. The thing that becomes a factor in the success of an educator is to shape the character of the child in a better direction. In providing Islamic guidance and counseling services, BKI teachers always give time for children to tell about the problems they are facing. BKI teachers also always pay attention to children's behavior and child development.

Keywords: Teacher, Role of BKI Teacher, Character Building

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan untuk membentuk perkembangan kemampuan dan potensi agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat maupun sebagai warga Negara.

Pendidikan akan dapat membawa kemajuan bagi setiap individu menjadi manusia yang sempurna, Melalui pendidikan itu juga akan dapat membawa kemajuan individu dalam berbagai bidang bahkan akan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Pendidikan mengambil perannya masing-masing meskipun dalam lingkungan yang berbeda, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bimbingan konseling Islam sangat berpengaruh dalam pendidikan dan perkembangan anak karena Berdasarkan jurnal oleh Anisyia Asyifa (2021:Vol 5 No 2) Bimbingan Konseling Islam ialah kegiatan memberi bantuan. Bantuan kepada orang yang mengalami masalah melalui dengan dilakukannya wawancara konselor (seorang ahli konseling) kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (Anisyia asyifa, 2021: 179). Peran guru Bimbingan Konseling Islam juga sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, dan dengan adanya bimbingan konseling Islam di dalam lembaga pendidikan siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Berdasarkan Jurnal dari Yuliyatun (2013:Vol 4 No 2) Peranan bimbingan konseling Islam yaitu melibatkan nilai-nilai keislaman untuk memberikan pendidikan yang berlatar belakang Islam sehingga diharapkan murid. tidak hanya memiliki kemampuan umum tetapi juga memiliki adab menjadi orang yang berakhlak mulia (Yuliyatun, 2013: 361). Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya didalam kedewasaan masing masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri didalam dan ditengah-tengah masyarakat, Berbicara masalah pendidikan, maka sebagai objek dan subjeknya adalah siswa. Siswa merupakan generasi muda yang harus diarahkan, dibimbing dan dibina dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, Generasi muda mempunyai prospek yang perlu pembinaan secara intensif.

Siswa adalah murid (peserta didik) yang perlu dibimbing dan dibina dari berbagai aspek, Makna bimbingan dan konseling Islam pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama dengan bimbingan penyuluhan dan moral. Yaitu bertujuan membentuk pribadi siswa agar dapat menemukan jati diri mengenai masalah yang dihadapinya, Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam terhadap siswa. Sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga pendidikan akhlak atau kepribadian. Tugas memberikan bimbingan dan konseling Islam terhadap siswa disekolah biasanya dilakukan oleh guru.

Dari segi peranan bimbingan dan konseling Islam di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam. Sehingga bimbingan dan konseling Islam lebih sistematis dan bermutu dan tentunya membantu membina akhlak siswa, bimbingan dan konseling Islam yang keberadaanya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Itu merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting, dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Bimbingan dan konseling Islam berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran disekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling Islam secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali kepada keberhasilan pendidikan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Mts. Swasta AL-Jihad Medan ditemukan masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara seorang guru dan siswa didalam

lingkungan sekolah padahal sudah belajar agama. Seperti: kurangnya rasa hormat siswa terhadap gurunya, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar dan lain-lain, Contohnya seperti salah satu siswa yang ada di Mts.s Al-Jihad Medan melawan seorang guru sampai berbicara kotor di depan gurunya. Itu adalah fenomena yang nyata bahwa siswa masih kurang berakhlak. Sehingga Peneliti beranggapan bawa siswa-siswi yang ada di Mts. Swasta Al-Jihad Medan sangat membutuhkan Guru Bimbingan Konseling Islam, Karena dengan Guru BKI akhlak siswa-siswi akan bisa membaik dan terbina keprilakuannya.

METODE

Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik tentang Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts.s Swasta Al- Jihad Medan.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling Islam berjumlah 1 orang dan perwakilan siswa 5 orang, karena peneliti ingin mengetahui perbedaan pendapat siswa mengenai peranan bimbingan konseling islam terhadap pembinaan mereka. Bukan Cuma pendapat satu orang saja melainkan lebih dari 3 orang agar peneliti bisa mendapatkan perbedaan-perbedaan pendapat dari siswa dan menentukan titik tengah dari permasalahan tersebut. Kemudian sumber- sumber lain yang penulis anggap mendukung penelitian ini.

Sumber Data

Data atau informasi yang akan digali dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan (Moleong, 2007: 157.).

Adapun data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan) dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer data ini diperoleh dari informan atau narasumber yang dianggap mengetahui serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data melalui wawancara yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling Islam (BKI), 5 siswa.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data pihak ketiga yaitu pihak-pihak luar yang masih atau berhubungan dengan sekolah atau luar sekolah dan sumber-sumber lain yang penulis anggap mendukung penelitian ini.
3. Data tersier Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal, foto dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk

membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah mengenai peranan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di Mts.s Swasta Al-Jihad Medan.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevannya isi wawancara (Moleong, 2007: 57.).

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatancatatan yang diperlukan diantaranya tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa di Mts.s Swasta Al-Jihad Medan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2005: 153).

Teknis Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa kualitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisa kualitatif, adalah: Metode analisis yang berupa uraian-uraian yang bersifat menjelaskan tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau keosioner kepada responden yang akan diteliti yang kemudian hasilnya dimasukkan dalam tabel pengolahan (Sugiono, 2012: 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadaan Tenaga Pendidik dan Pendidikan

Tenaga pengajar di Mts. Al-jihad kota Medan mempunyai tugas dalam mengelola pelajaran yang mana harus disampaikan kepada murid- murid yang ada disana. Selain itu tenaga pengajar di MTs. Al-jihad Medan harus bisa menyeimbangkan ilmu yang diberikan, karena sekolah MTs. Al-jihad itu berbasis agama jadi harus menyeimbangkan ilmu umum dengan agama. Guru juga menjalankan tugas sebagai wali kelas dan tugas-tugas piket disekolah. Ketentuan yang menunjukkan bahwa tenaga dalam sekolah itu harus mempunyai ijazah minimal S1 sebagai bukti bahwa sudah pantas sebagai guru.

Kadaan Siswa

Dalam penelitian di MTs. Al-jihad dalam bidang akademik siswa hampir disiplin serta taat pada aturan yang ada disekolah. Bahkan organisasi luar sekolah

atau exschool masih sangat di terapkan dengan bagus disekolah MTs. Al-jihad Medan. Adapun daftar jumlah siswa di MTs. Al-jihad adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Siswa MTs. Al-Jihad

NO	KELAS	SISWA	JUMLAH SISWA
1	VII-1	28	227 ORANG
2	VII-2	27	
3	VIII-1	44	
4	VIII-2	42	
5	IX-1	44	
6	IX-2	42	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ada berupa observasi, dokumentasi, wawancara, di sekolah MTs. Al-jihad, hasil dari wawancara adalah jawaban langsung dari yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yaitu guru dan siswa. Peneliti mewawancarai guru dan siswa dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Peranan Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. Al-jihad Medan. Adapun hasil dari wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

Layanan Bimbingan konseling Islam di MTs. Al-jihad

Sekolah MTs. Al-jihad Medan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap akhlak dan kepribadian siswa, karena mereka tidak hanya memberikan ilmu saja tapi juga harus mengajarkan pembinaan akhlak atau pembentukan karakter. Untuk itu sekolah bertugas untuk membentuk karakter murid sehingga memiliki akhlak sesuai agama yang sudah diajarkan. Sehingga murid berguna di masyarakat, sebagai anak maupun sebagai bangsa untuk negaranya.

MTs. Al-jihad adalah sekolah yang berada di jl. Bayangkara Medan, Sekolah sangat bertanggung jawab atau berperan dalam terlaksanakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan proses ajar mengajar, administrasi dan termasuk juga layanan bimbingan konseling. Sebagaimana penjelasan Tri Nurdi Putri, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling Islam di MTs. Al-jihad bahwa agar tujuan pendidikan itu tercapai baik secara instruksional maupun nasional, serta visi dan misi bimbingan konseling di MTs. Al-jihad mereka menetap bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan keberagamaan, bimbingan sosial, bimbingan kehidupan dan keluarga, bimbingan belajar, bimbingan karir sebagai ruang lingkup bimbingan konseling siswa MTs. Al-jihad (Hasil wawancara 14 Juni 2023).

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling Islam terhadap pembinaan akhlak disekolah MTs. Al-jihad

Untuk memberikan bimbingan untuk pembinaan akhlak siswa maka MTs. Al-jihad Medan tentunya mempunyai usaha atau upaya agar bisa membina karakter siswa, adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah atau guru bimbingan konseling Islam adalah:

1. Memberikan Motivasi dan Nasehat Kepada Murid

Sebagai tenaga pengajar bimbingan konseling Islam harus bertanggung jawab, tentunya guru bimbingan konseling Islam harus memberikan nasehat-nasehat atau

motivasi kepada murid supaya murid lebih terarah kepada hal-hal yang baik, Serta mereka mempunyai akhlak yang baik dan bertanggung jawab. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Al-jihad didapatkan bahwa seorang guru bimbingan konseling Islam memberikan nasehat dan motivasi saat jam pembelajaran bimbingan konseling Islam berlangsung dikelas atau saat berlangsung layanan bimbingan pribadi yang mana siswa datang sendiri ke ruangan bimbingan konseling Islam (Hasil observasi, 14 juni 2023).

Kemudian dari hasil wawancara guru bimbingan konseling Islam di MTs. Al-jihad mengatakan bahwa kepada murid yang ada dikelas, saya itu selalu memberikan motivasi agar anak bisa mendapatkan kata-kata baik dan mereka bisa menjadi anak yang baik dan bertanggung jawab. Saya juga sering mengajarkan mereka untuk taat agama dan terutama taat kepada orang tua, karena itu sangat penting untuk pembinaan akhlak seorang anak. Saya juga berpesan untuk selalu taat aturan dimana pun berada baik itu disekolah maupun ditempat lain.

Nasehat-nasehat atau motivasi harus disampaikan kepada murid secara terus menerus, supaya melalui nasehat itu mereka semakin mendengarkan dan mempraktekkannya. Diharapkan kepada siswa agar lebih giat belajar disekolah dan mempunyai akhlak yang baik. Nasehat-nasehat terus menerus itu sangat diperlukan agar murid selalu ingat untuk menjadi lebih baik dan motivasi juga salah satu langkah cepat untuk mengatasi beban psikologi anak ((Hasil wawancara dengan guru BKI, 14 Juni 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan suatu pemahaman bahwa pemberian nasehat dan motivasi merupakan suatu usaha atau upaya dalam pembinaan akhlak seorang murid melalui bimbingan konseling Islam.

2. Meningkatkan Kepedulian dan Perhatian Terhadap Pendidikan Siswa

Untuk terciptanya suatu peningkatan dalam pembentukan akhlak kepada siswa ialah harus selalu memberikan perhatian kepada siswa. Karena kalau mereka selalu memperoleh perhatian mereka akan merasa disayangi dan merasa dihargai sebagai murid. Sebagaimana hasil observasi di Mts Al-jihad Medan yang mana peneliti melihat guru-guru di sekolah itu sangat mempedulikan siswa dan itu termasuk perhatian khusus seperti bagaimana cara siswa bergaul, bagaimana cara siswa berbicara serta tingkah laku mereka disekolah. Sehingga siswa lebih terjaga dan terawasi serta sangat diperhatikan oleh guru bimbingan konseling Islam (Hasil observasi, 15 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan guru BKI di MTs. Al-jihad mengatakan saya dalam pembinaan akhlak disekolah ini salah satu caranya adalah mempedulikan. Siswa sangat membutuhkan perhatian dan kepedulian kita karena pada umumnya psikologi anak-anak sangat membutuhkan perhatian sehingga jika kita memberikan perhatian lalu siswa merasa disayangi maka nasehat-nasehat kita pun akan didengarkan oleh murid (Hasil wawancara, 14 Juni 2023).

Siswa yang terlihat akhlaknya kurang baik seharusnya diberikan perhatian lebih kepada mereka agar mereka paham bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik. Sehingga mereka sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik dan tidak mengulangnya kembali. Dengan upaya ini para murid akan sadar bahwa semua perbuatan mereka itu dalam pantauan dan pengawasan guru di sekolah begitu kata ibu guru BKI di MTs. Al-jihad Medan (Hasil Wawancara. 14 Juni 2023). Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan perhatian itu penting dalam proses pembentukan karakter dan akhlak anak.

3. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah kemampuan mengatur diri sendiri agar lebih baik dan itu merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk selalu taat kepada aturan-aturan yang ada. Apabila disekolah disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, maka akan berdampak positif bagi murid MTs. Al-jihad Medan. Disiplin bisa membuat siswa lebih mau berusaha untuk menjadi pribadi yang baik dan mempunyai akhlak yang baik.

Wawancara dengan ibu BKI di MTs. Al-jihad mengatakan usaha guru bimbingan konseling Islam untuk memperbaiki kedisiplinan murid adalah harus mengawasi kedisiplinan siswa yang mana guru bimbingan konseling Islam melakukan pengawasa ke kelas serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran tentang bagaimana perkembangan anak terkhususnya di akhlak siswa. Guru-guru akan memeriksa semua tata-tata tertib sekolah yang dilanggar oleh murid dan mengontrol absensi murid dan mengawasi tingkah lakunya. Tentunya ini tidak bisa dilakukan dengan satu guru saja, makanya sangat diperlukan kerja sama tenaga kerja pendidik yang ada disekolah itu (Hasil Wawancara 15 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita peroleh bahwa guru bimbingan konseling Islam dalam upaya meningkatkan perilaku siswa ke yang lebih baik demi berjalan nya visi misi sekolah, siswa Mts Al- jihad di tuntut untuk selalu disiplin dalam segala hal, serta guru harus selalu siap dalam mengawasi prilaku siswa.

4. Memberikan Contoh Yang Baik Kepada Siswa

Selain memberi nasehat atau motivasi, kita sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik agar anak-anak bisa melihat dan membedakan dalam waktu yang sama antara yang baik dan yang tidak baik. Dalam upaya pembinaan akhlak salah satu cara nya ialah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, karena dengan itu siswa di harapkan untuk mencontoh prilaku tersebut.

Wawancara dengan ibu guru bimbingan konseling Islam di Mts Al-jihad Medan, beliau mengatakan bahwa “saya sebagai guru bimbingan konseling Islam tentunya harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Agar mereka melihat dan menganalisis, mengetahui bahwa itu adalah contoh yang bagus dan diharapkan siswa dapat mencontoh hal-hal yang baik saja. Tentunya saya sebagai guru harus selalu memperhatikan prilaku dan perbuatan saya,serta tutur kata saya selalu lembut kepada anak- anak agar dapat masuk kedalam jiwa mereka (Hasil Wawancara, 15 Juni 2023).

Sesuai yang peneliti peroleh ketika observasi disekolah tersebut, guru-guru yang ada di sekolah MTs. Al-jihad Medan sangat bersahabat dengan siswa-siswa. Dalam arti bersahabat guru sangat akrab kepada siswa tetapi juga bisa tegas dan menempatkan sikap sesuai kondisi. Guru juga selalu berkata baik dan lembut serta selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak (Hasil Observasi, 15 Juni 2023)

Dari uraian diatas dapat diperoleh bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MTs. Al-jihad salah satu nya ialah dengan memberikan contoh tauladan yang baik dari guru bimbingan konseling Islam bersama guru-guru mata pelajaran lainnya sehingga siswa juga dapat mencontohnya.

Kendala Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Meskipun sudah banyak sekali perkembangan akhlak siswa di MTs. Al-jihad, tentunya ada kendala kendala yang terjadi dan yang dihadapi guru. Tentunya itu yang

akan menjadi tantangan guru bagaimana cara memperbaikinya. Wawancara dengan guru BKI beliau berkata bahwa ketika beliau masuk kedalam kelas-kelas ketika jam mata pelajaran berlangsung dia melihat bahwa ada beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti terlambat datang kesekolah, tidak semangat ketika belajar, ribut saat jam mata pelajaran berlangsung . hal ini tentunya ada faktor yang mempengaruhi yaitu seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, dan juga faktor lingkungan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dapat menjadi masalah dalam pendidikannya tentunya itu harus cepat diatasi dan dibantu oleh guru bimbingan konseling Islam agar anak tidak larut dalam masalah (Hasil wawancara, 16 juni 2023).

Untuk lebih jelasnya peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki masalah akhlak yang disebutkan diatas, yang perlu mendapatkan bimbingan khusus atau perhatian khusus oleh guru bimbingan konseling Islam:

1. Terlambat Datang Kesekolah

Siswa siswa yang sering terlambat datang kesekolah itu karena jarak tempuh yang cukup jauh dan kurangnya sarana transportasi. Tentunya ini juga sangat mempengaruhi pendidikan anak, karena jika sering terambat datang kesekolah maka siswa akan ketinggalan pelajaran dan itu adalah masalah yang bisa mempengaruhi anak dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang sering terlambat, siswa yang bernama Andre Maulana berkata bahwa” saya sering terlambat karena rumah saya sangat jauh dari sekolah, terkadang saya menunggu kendaraan yang lewat dan searah dengan sekolah, lalu saya menumpang dengan pengemudi itu. Kadang saya juga sudah lama menunggu transportasi umum tapi dikarenakan transportasi umumnya lama jadi saya juga lama berangkat kesekolah, itu yang membuat saya sering datang terlambat (Hasil Wawancara, 16 Juni 2023). Dalam hasil wawancara diatas diketahui bahwa siswa sering terlambat karena kurangnya sarana transportasi dan jarak tempuh antara rumah dan sekolah cukup jauh.

2. Tidak Semangat Ketika Belajar

Ada beberapa siswa tidak semangat ketika belajar, siswa tersebut selalu diam tak bersuara dan sepertinya murung dalam belajar. Siswa tersebut seakan-akan tidak enggan belajar lalu ditanyakan apapun tentang mata pelajaran tidak ada satupun yang bisa dijawab.

Wawancara dengan siswa tersebut, siswa itu bernama Siska Dara siswa itu mengatakan “saya selalu diam dan murung ketika jam pelajaran itu karena saya memang kurang mengerti apa yang dijelaskan, saya kurang memperhatikan guru karena fokus saya terganggu oleh sesuatu, serta guru juga kurang memperhatikan saya ketika belajar (Hasil Wawancara, 16 Juni 2023).

Menurut peneliti masalah ini juga harus ditangani oleh guru-guru MTs. Al-jihad Medan dan guru harus berlaku adil dalam memberikan perhatian kepada siswa-siswa di MTs. Al-jihad medan.

3. Ribut Ketika Jam Pelajaran Berlangsung

Kenapa siswa bisa ribut dalam jam mata pelajaran? Itu yang selalu jadi pertanyaan bagi guru-guru. Siswa ribut biasanya itu dikarenakan kurangnya perhatian orang tua sehingga siswa tersebut membawa masalah itu kesekolah. Tentunya masalah ini sangat menjadi masalah bagi siswa dalam perkembangan belajarnya, Siswa akan sering ketinggalan pelajaran.

Seperti hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ridho syahputra siswa

itu mengatakan “saya selalu ribut disekolah karena banyak hal yang saya pikirkan dirumah dan itu terbawa kesekolah, lagian gurunya juga tidak peduli dengan saya buat apa saya mendengarkan pelajaran yang dijelaskannya”. (Hasil Wawancara, 17 Juni 2023). Dapat disimpulkan baik guru maupun orang tua harus ikut berperan dalam perkembangan pendidikan anak, dari masalah-masalah diatas tentunya ada faktor yang mempengaruhi seperti:

1. Faktor Keluarga

Keluarga juga sangat berperan dalam pendidikan anak, jika keluarga kurang perhatian kepada anak maka anak akan selalu cari perhatian dengan kenakalan yang anak buat. Seperti hasil wawancara dengan Ridho Syahputra ia berkata “saya tidak pernah diperhatikan keluarga saya, orang tua saya selalu asyik bekerja tanpa peduli dengan saya. Walaupun fasilitasku lengkap tapi saya juga membutuhkan perhatian dari mereka (Hasil wawancara, 17 Juni 2023)

2. Faktor Ekonomi

Keluarga yang kurang ekonominya tidak akan memfasilitasi anaknya, secara kata kasar nya mereka tidak peduli dengan perlengkapan sekolah anak. Sebagaimana dengan wawancara Galih Pradana “saya kadang malass kesekolah karena saya tidak ada motor untuk kesekolah padahal rumah saya sangat jauh, saya butuh motor untuk berangkat kesekolah (Hasil Wawancara, 17 juni 2023)

3. Faktor lingkungan

Lingkungan juga memengaruhi sikap nak-anak, mereka dapat melihat dan mencontoh apa yang mereka lihat di sekeliling mereka. Hasil wawancara dengan siswa ini membuktikan lingkungan juga sangat harus diperhatikan. Peneliti bertanya kepada siswa bagaimana menurut siswa dengan cakap kotor atau berperilaku kasar? Siswa yang bernama Galih Pradana menjawab”menurut saya sih tidak apa-apa selagi itu bersama teman atau adik-adik. Saya juga sering mendengar teman-teman saya memanggil saya dengat sebutan nama hewan, tapi saya tidak merasa sakit hati dengan hal itu. Selagi tidak bercakap kotor atau kasar ke orang tua itu tidak apa-apa” (Hasil Wawancara, 17 Juni 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di MTs. Al-jihad Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam demi terlaksanya visi dan misi sekolah dan untuk pembinaan akhlak siswa di MTs. Al-jihad sudah berjalan baik sebagaimana semestinya.
2. Pembinaan akhlak siswa di MTs. Al-jihad Medan dilakukan dengan upaya mendisiplinkan siswa, memberikan nasehat dan motivasi, meningkatkan perhatian terhadap pendidikan siswa serta memberikan contoh yang baik kepada anak.
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling Islam untuk pembinaan akhlak siswa di MTs. Al-jihad Medan yaitu siswa datang terlambat, siswa tidak semangat dalam belajar dan siswa ribut ketika jam mata pelajaran berlansung. Tentunya itu terjadi karena ada beberapa faktor yang memengaruhinya seperti faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Pristiwant. (2022). *Jurnal pendidikan dan konseling: pengertian konseling*: Universitas Pahlawan. Vol 4 No 6
- Djunaidi Ghony. (2016). *Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Diklat belum diterbitkan.
- Earl V. Pullias and James D. Young. (1968). *A Teacher is a Many Things*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Gary Flewelling and William Higginson. 2003. *Teaching with Rich Learning Tasks*. Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher.
- Hamalik, U. (1999). *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung: Maju Mandar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Makmur, Syamsuddin. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (1995) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rama Yulis dan Samsul Nizar (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahertian, P. A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanusi, A. (1991). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional*
- Salim & Bahreisy Said. (2006). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*. Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Semiawan, C. R. (1991). *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XX1*. Jakarta: Grasindo
- Silalahi, T. (1994). *Kepemimpinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMEA Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta*. IKIP Jakarta.
- Sudrajat, H. (1991). *Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: ISPI. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Jakarta. 2012
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tenaga Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.